

## **Analisis Nilai Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2016-2020**

**Viska Amelia Putri<sup>1</sup>, Nanu Hasanuh<sup>2</sup>**

*1,2 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi*

*Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Viska Amelia Putri

**E-mail:** 2010631030037@Student.unsika.ac.id

### **Abstrak**

Pandemi COVID 19 menyebabkan IHSG turun secara signifikan pada bulan Maret tahun 2020, dimana hal ini menandakan banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan analisis terkait nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan makanan dan minuman yang selalu dibutuhkan untuk menopang kebutuhan pokok. Proksi nilai perusahaan menggunakan *Price To Book Value (PBV)* dan alat analisisnya dilihat dari *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Size*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *ROE*, *NPM*, dan *size* terhadap *PBV* baik secara parsial ataupun simultan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan terdapat 12 perusahaan dari 34 yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan verifikatif menggunakan software *SPSS 25*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *ROE* secara parsial terhadap *PBV* dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  sedangkan *NPM* dan *Size* tidak berpengaruh secara parsial dengan nilai sig. dari *NPM* sebesar  $0,122 > 0,05$  dan *size* sebesar  $0,397 > 0,05$ . *ROE*, *NPM*, dan *size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *PBV* dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$

**Kata kunci:** *Nilai Perusahaan, PBV, ROE, NPM, Size*

### **Abstract**

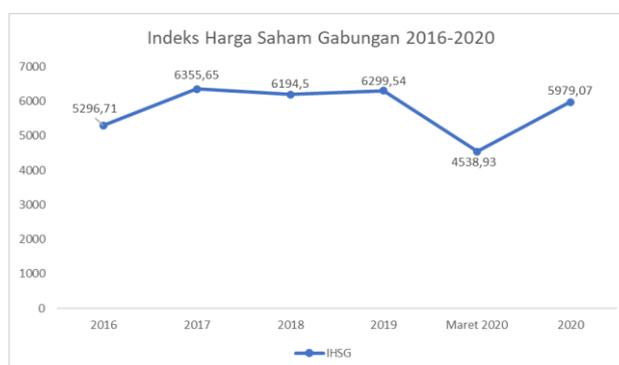
The COVID-19 pandemic caused the JCI to drop significantly in March 2020, which indicated that many companies were experiencing losses. Therefore, the authors are interested in conducting an analysis related to the value of the company in the *Food and Beverage* company because the company is a food and beverage company that is always needed to support basic needs. The company value proxy uses *Price To Book Value (PBV)* and the analysis tool is seen from *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* and *Size*. This study aims to see the effect of *ROE*, *NPM*, and *size* on *PBV* either partially or simultaneously. Sampling using *purposive sampling* technique and there are 12 companies out of 34 listed on the *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Data analysis used *descriptive statistical analysis* and *verification* using *SPSS 25* software. The results showed that there was a partial *ROE* effect on *PBV* with a sig value.  $0.000 < 0.05$  while *NPM* and *Size* have no partial effect on the sig value. from *NPM* of  $0,122 > 0,05$  and *size* of  $0,397 > 0,05$ . *ROE*, *NPM*, and *size* together have an effect on *PBV* with a value of sig.  $0.000 < 0.05$

**Keywords:** *Company Value, PBV, ROE, NPM, Size*

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 sudah banyak merugikan berbagai sektor salah satunya perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,19 %. akibatnya banyak perusahaan yang mengalami pailit karena ketidakmampuan perusahaan dalam bertahan di masa pandemi. Hal ini membuktikan bahwa pandemi sangat berdampak pada perekonomian Indonesia. Selain itu, pandemi juga mempengaruhi aktivitas pasar modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal di Indonesia, pasar modal layaknya pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli, perbedaannya terletak pada segi barangnya saja. Pasar modal mempunyai kontribusi yang penting bagi struktur permodalan Indonesia sebab dengan adanya pasar modal pelaku usaha dapat dengan mudah mendapatkan dana dari investor (Aisyah, 2015). Banyak instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal salah satunya yaitu saham. Saham menjadi salah satu instrumen pasar modal yang menarik, karena saham memiliki risiko yang tinggi tetapi menghasilkan untung yang tinggi dan bisa mengalami kerugian yang signifikan (Samsul, 2015) Untuk melihat pergerakan harga saham berikut ini merupakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



Gambar 1.

Grafik IHSG 2016-2020

Sumber: investing.com

Berdasarkan gambar 1, IHSG mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Maret tahun 2020. Dimana pandemi COVID 19 menjadi penyebabnya yang membuat banyak perusahaan mengalami kerugian. Maka dari itu investor harus hati-hati dalam memilih saham, karena harga saham bisa terjadi kenaikan atau penurunan yang signifikan. Agar investor tidak salah dalam memilih saham, maka dibutuhkan alat analisis yaitu rasio keuangan. rasio keuangan yang bisa dipilih investor dalam memilih saham yaitu *Price To Book Value (PBV)*. PBV merupakan rasio yang menghitungnya dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku. PBV digunakan untuk mengetahui apakah saham perusahaan itu mahal atau murah (Bella pradita sari & Muslihat, 2021). PBV sering sekali dikaitkan dengan nilai perusahaan. (Wirajaya & Dewi, 2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah sejumlah nominal yang mau dibayar pembeli jika perusahaan dilikuidasi. Jika investor ingin berinvestasi pasti dilihat apakah nilai perusahaannya ini bagus atau tidak, PBV yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi dan minat investor terhadap saham tersebut juga tinggi (Ningrum, 2017). Banyak hal yang mempengaruhi PVB, dalam penelitian ini menggunakan variabel *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Size*.

BEI memiliki 9 sektor usaha, salah satu sektornya yaitu manufaktur (industri barang konsumsi). Sektor Industri barang konsumsi memiliki sub sektor yaitu industri *food and beverage*. Walaupun IHSG fluktuatif tetapi industri *food and beverage* mampu bertahan di pasar modal karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut data BPS, hasil Sensus Penduduk (SP) menunjukkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020

sebesar 273,5 juta jiwa, hal tersebut mengalami penambahan jumlah penduduk sebesar 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan SP pada tahun 2010. Dengan jumlah penduduk yang banyak maka industri *food and beverage* akan selalu dibutuhkan untuk menopang kebutuhan pokok dalam negeri. Banyak investor yang menanamkan sahamnya di industri *food and beverage*. Oleh sebab itu dibutuhkan pemahaman yang cukup tentang saham di industri tersebut. Berdasarkan data di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) PBV sub sektor *food and beverage* cenderung stabil walaupun pada tahun-tahun tertentu mengalami penurunan. Ada beberapa perusahaan yang ROE, NPM dan *size* nya naik tetapi tidak diikuti dengan naiknya PBV begitupun sebaliknya ada yang ROE nya turun tetapi PBV nya meningkat. Seperti DLTA pada tahun 2020 ROE meningkat dari 4,98% menjadi 5,07% tetapi PBV mengalami penurunan dari 0,36 kali ke 0,34 kali. selain itu NPM di ICBP naik dari 11,90% menjadi 14,10% tetapi mengalami penurunan PBV dari 4,47 kali ke 2,13 kali. Untuk *size* dapat diketahui pada ROTI pada tahun 2017 yang mengalami kenaikan dari 28,70 ke 29,11 sedangkan PBV turun dari 5,61 kali ke 2,64 kali. Untuk CEKA, NPM pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 6,90% ke 5% sedangkan PBV pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari 0,63 kali ke 0,84 kali.

Seperti yang sudah dipaparkan bahwa pada tahun 2020 IHSG mengalami penurunan karena banyak perusahaan mengalami kerugian. Jika harga saham naik akan membuat nilai perusahaan naik (Aisyah, 2015) dan pada kondisi umum 2020 berarti jika rata-rata harga saham turun akan menurunkan nilai perusahaan. Tetapi pada kondisi beberapa perusahaan *food and beverage* pada tahun 2020, NPM mengalami penurunan sedangkan nilai perusahaan (PBV) meningkat. Hal tersebut menimbulkan kontra atau ketidaksesuaian antara kondisi umum dan kondisi pada beberapa perusahaan *food and beverage*. Selain itu, terdapat perbedaan antara teori dan kenyataan di beberapa perusahaan *food and beverage*. NPM yang meningkat harusnya membuat PBV meningkat (Bella pradita sari & Muslihat, 2021) tetapi malah menunjukkan sebaliknya, begitupun dengan variabel yang lain. keadaan tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk di teliti. Untuk menambah pengetahuan, berikut dipaparkan penelitian terdahulu.

Menurut hasil penelitian (I. A. Apsari, 2015) ROE berpengaruh positif terhadap PBV. Hal tersebut berbeda dengan penelitian (Suraya & Dona, 2020) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap PBV dan juga berbeda dengan penelitian (Sisilia et al., 2019) yang menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap PBV. Menurut penelitian (I. A. Apsari, 2015) NPM berpengaruh positif terhadap PBV. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2019) yang menyatakan bahwa NPM mempunyai pengaruh dengan arah yang negatif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) yang menyatakan bahwa NPM tidak mempunyai pengaruh terhadap PBV. Menurut penelitian (Bella pradita sari & Muslihat, 2021) *size* berpengaruh terhadap PBV, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2017) yang menyatakan bahwa *size* tidak memiliki pengaruh terhadap PBV. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Nilai Perusahaan Food and Beverage Periode 2016-2020**" penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ROE, NPM dan *size* terhadap PBV (nilai perusahaan) baik secara simultan ataupun parsial.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah data-data berisi informasi yang berguna untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018). Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan akan berguna bagi pemegang saham dalam melihat keadaan keuangan perusahaan

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk melihat keunggulan dan kelemahan dari suatu perusahaan serta rasio keuangan digunakan sebagai pembanding kinerja keuangan dengan perusahaan lainnya (Hidayat, 2018). Ada banyak rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

## **Harga saham**

Harga saham merupakan harga yang harus diayar investor dalam membeli suatu saham. Harga saham menjadi gambaran investor dalam keputusan berinvestasi. Harga saham selalu fluktuatif mengikuti arah perkembangan ekonomi yang ada (Dewi & Suaryana, 2013).

## **Price To Book Value**

*Price to book value* adalah salah satu rasio yang membandingkan harga saham yang ada di pasar dengan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik dan nilai perusahaan dimata investor tinggi (Sutrisno, 2013), Banyak faktor yang mempengaruhi *price to book value*, tetapi dalam penelitian ini hanya akan membahas pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Size Firm* saja.

## **Pengaruh Return On Equity Terhadap Price To Book Value**

Return On Equity adalah rasio yang melihat keuntungan perusahaan dari modal yang dimiliki. ROE merupakan rasio yang penting bagi pemegang saham karena investor nantinya akan mendapatkan dividen dan dividen itu pula diambil dari laba (Raprayogha, 2020).

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena dengan tingginya *return on equity* akan berimbas pada cara pandang investor terhadap perusahaan dan menaikkan minat investor untuk membeli saham yang pada akhirnya membuat harga saham menjadi tinggi, maka nilai perusahaan pun meningkat (Almira & Wiagustini, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian (Raprayogha, 2020) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap PBV, tetapi penelitian (Sisilia et al., 2019) mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap PBV.

**H1:** Terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price To Book Value* (PBV)

## **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value**

*Net Profit Margin* mengetahui keuntungan yang diperoleh dari penjualannya. NPM merupakan rasio profitabilitas yang menjadi salah satu tolak ukur investor dalam memilih saham. NPM ini diharapkan dapat membawa efek yang baik bagi harga saham (Kasmir, 2017).

Semakin tinggi rasio ini semakin memberikan efek positif bagi perusahaan karena dengan NPM yang tinggi, investor dapat percaya kepada perusahaan dalam mengelola modalnya. Maka dari itu NPM dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Senja et al., 2021). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bella pradita sari & Muslihat, 2021) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap PBV. Berbeda dengan penelitian (Ismawati et al., 2021) bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap PBV

**H2:** Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price To Book Value* (PBV)

## **Pengaruh Size Terhadap Price To Book Value**

*Size* atau ukuran perusahaan melihat seberapa besar perusahaan, aspek-aspeknya dapat dilihat pada total aktiva, jumlah pegawai dan keseluruhan modal (Kusuma Melati & Prasetyono, 2020). Ukuran perusahaan menggambarkan citra perusahaan dimata investor dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapatkan kepercayaan investor dan mudah mendapatkan relasi (I. Apsari, 2015). Maka dapat dikatakan semakin besar perusahaan, semakin meningkatkan nilai perusahaan dan berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap PBV. Hal ini didukung oleh penelitian (Bella pradita sari & Muslihat, 2021) yang mengatakan bahwa *size* berpengaruh terhadap PBV. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2017) yang menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap PBV.

**H3 :** Terdapat pengaruh *Size* terhadap *Price To Book Value* (PBV)

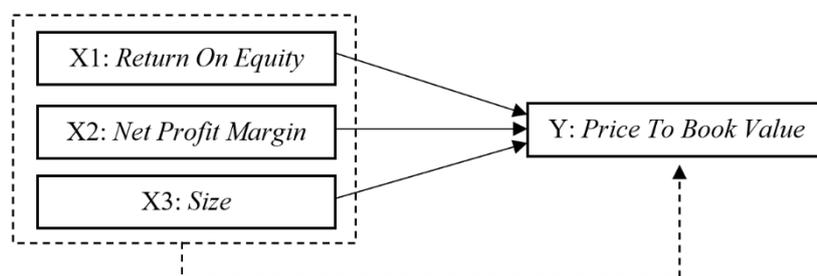
### Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin dan Size Terhadap Price To Book Value

Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa variable independent yaitu ROE, NPM dan size secara parsial berpengaruh terhadap PBV yang dapat berarti juga variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap PBV.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Bella pradita sari & Muslihat, 2021) yang menyatakan earning per share, net profit margin dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap PBV dan penelitian dari (Marlina, 2013) yang menyatakan bahwa earning per share, return on equity, debt equity ratio dan size secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV.

**H4:** Terdapat pengaruh *Return On Equity, Net Profit Margin dan Size* terhadap *Price To Book Value (PBV)*

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu dari masing-masing variabel, perlu dibuat suatu kerangka berfikir baik secara parsial maupun simultan yang dijabarkan sebagai berikut:



Keterangan:

———— Parsial

- - - - - Simultan

Gambar 2.  
Kerangka Pemikiran

## METODE

### Objek Penelitian, Data dan Teknik pengambilan sampel

Tempat penelitian yang digunakan yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil objek penelitian perusahaan *food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia lengkap atau data dengan keadaan sudah siap diteliti dan digunakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang dapat diperoleh di [www.idx.id](http://www.idx.id). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebelum periode 2016-2020.
2. Memiliki kelengkapan dan ketersediaan data selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel dan perusahaan yang memiliki rasio dikonotasikan dengan N/A (Not Available) dikeluarkan dari sampel.
4. Perusahaan yang *delisting, suspend* ataupun pindah sektor selama 2016-2020 dikeluarkan dari sampel
5. Laporan keuangan terakhir bertepatan pada 31 Desember 2020.

Dari populasi yang berjumlah 34 perusahaan, diambil 12 perusahaan yang dijadikan sampel dan sudah sesuai kriteria yang dipersyaratkan.

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independen penelitian ini yaitu *price to book value* dan variabel dependen penelitian ini yaitu *return on equity*, *net profit margin* dan *size* atau ukuran perusahaan. *Price to book value* atau yang sering dihubungkan dengan nilai perusahaan adalah suatu alat ukur untuk mengetahui kinerja harga saham dari nilai bukunya, PBV yang baik berada diatas satu (>1) (Feryan, 2019). Adapun rumus untuk mencari PBV yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

*Return on Equity* yaitu rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham ((Almira & Wiagustini, 2020). Rumus untuk mencari ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Net profit margin* yaitu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan dari penjualan yang telah dilakukan (I. A. Apsari, 2015). Rumus untuk mencari NPM yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

*Size* atau ukuran perusahaan yaitu suatu alat ukur yang menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan (Denziana & Monica, 2016). Rumus untuk mencari *size* yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Aset})$$

## Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik verifikatif yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolonearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi) dan analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif disini adalah untuk melihat nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation* dari data yang diteliti. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 1.  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_Y	60	0,40	5,82	1,9179	1,22039
SQRT_X1	60	0,30	11,14	3,9812	2,14265
SQRT_X2	60	0,22	6,24	3,0047	1,52167
SQRT_X3	60	5,20	5,72	5,3964	0,13386
Valid N (listwise)	60				

Sumber: *Output SPSS,2022*

Berdasarkan hasil SPSS, N berjumlah 60 dengan nilai rata-rata PBV sebesar 1,9179 dan nilai minimum sebesar 0,40. Sementara *nilai maximum* PBV adalah 5,82.

**Uji Asumsi Klasik**Tabel 2.  
Hasil Uji Asumsi Klasik

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	ROE	0,371
	NPM	0,370
	Size	0,990
	Asymp. Sig.	0,060
	Durbin-Watson	1,941

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2022***Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Menurut hasil SPSS, asymp. Sig (2-Tailed) menunjukkan angka 0,060. 0,060 lebih besar dari 0,05 maka dari itu data telah berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

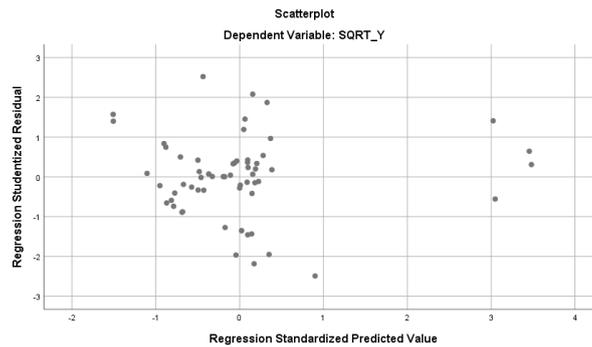
Uji Multikolinearitas untuk melihat hubungan antar variabel bebas, apakah terdapat hubungan yang kuat atau tidak. Jika terjadi uji multikolinearitas berarti terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi gejala multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih dari 0,1 dan VIF yang kurang dari 10. Berdasarkan hasil SPSS, diketahui bahwa nilai *tolerance* telah lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Hal ini tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diteliti.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan pada data times series. Uji ini dilakukan untuk melihat, apakah terjadi korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan periode t-1. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi disini menggunakan Durbin Watson yang dimana jika tidak terjadi autokorelasi maka  $dU < d < 4-DU$ . Menurut hasil SPSS, d bernilai 1,941 dan dengan melihat tabel, du bernilai 1,689 dan 4-du adalah 2,311. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka  $1,689 < 1,941 < 2,311$  dan dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas melihat terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam hal ini uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot



Gambar 3.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: *Output SPSS, 2022*

Dapat dilihat pada hasil SPSS bahwa data menyebar diatas dan dibawah angka nol, data tidak membentuk pola dan titik-titik tidak menggumpal. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 3.  
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3,712	4,016
	ROE	0,539	0,076
	NPM	-0,168	0,107
	SIZE	-0,636	0,745

a. Dependent Variable: PBV  
Sumber: *Ouput SPSS, 2022*

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel x dan variabel y. Berdasarkan hasil SPSS, maka persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,712 + 0,539 X_1 - 0,168 X_2 - 0,636 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan seperti yang dibawah ini:

1. Konstanta sebesar 3,712 menunjukkan jika variabel ROE (X1), NPM (X2), dan Size (X3) dianggap 0 maka PBV didapatkan sebesar 3,712.
2. Koefisien X1 sebesar 0,536 menunjukkan jika variabel ROE mengalami kenaikan 1 satuan atau 1% maka PBV mengalami kenaikan sebesar 0,539 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif menandakan hubungan yang searah, semakin naik ROE maka semakin naik pula PBV.
3. Koefisien X2 sebesar -0,168 menunjukkan jika variabel NPM mengalami kenaikan 1 satuan atau 1% maka PBV mengalami penurunan sebesar -0,168 dengan asumsi bahwa variabel independen lain

nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif menandakan hubungan yang bertolak belakang, semakin naik NPM maka akan menurunkan PBV.

4. Koefisien X3 sebesar -0,636 menunjukkan jika variabel *size* mengalami kenaikan 1 atau 1% maka PBV mengalami penurunan sebesar 0,636 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negative menandakan hubungan yang bertolak belakang, semakin naik *size* maka akan menurunkan PBV.

### Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.  
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,794	0,630	0,610

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan hasil uji SPSS mengenai koefisien determinasi, pada tabel 4 R square menunjukkan angka 0,630. Hal ini berarti 63% PBV dapat dijelaskan oleh ROE, NPM, dan *Size*. Sisanya sebesar 37% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat keterkaitan atau pengaruh antara variabel x dan variabel y. Penelitian ini mempunyai tingkat kesalahan sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Dalam penelitian ini nilai t-tabel sebesar 2,0034 dan F-tabel sebesar 2,77. Tolak ukur penelitian ini adalah H0 ditolak jika t-hitung > t-tabel atau F-hitung > dari F-tabel yang berarti terdapat pengaruh antara variabel x dan variabel y. Lalu, jika t-hitung < t-tabel atau F-hitung < dari F-tabel yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel x dan y. Berikut hasil pengujian hipotesis:

Tabel 5.  
Hasil Pengujian Hipotesis

Model		t	Sig
1	(Constant)	0,924	0,359
	ROE	7,087	0,000
	NPM	-1,570	0,122
	SIZE	-0,854	0,397
	F-hitung	31,771	0,000

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2021*

### Uji Parsial (Uji t)

1. ROE terhadap PBV

Berdasarkan uji SPSS terlihat bahwa nilai t-hitung sebesar 7,087 > dari t-tabel 2,0034 dan nilai sig. 0,000 < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara parsial ROE berpengaruh terhadap PBV.

2. NPM terhadap PBV

Berdasarkan uji SPSS terlihat bahwa nilai t-hitung sebesar -1,570 < dari t-tabel 2,0034 dan nilai sig. 0,122 < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan H0 diterima dan H2 ditolak. Artinya secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap PBV.

### 3. Size terhadap PBV

Berdasarkan uji SPSS terlihat bahwa nilai t-hitung sebesar  $-0,854 < \text{dari } t\text{-tabel } 2,0034$  dan nilai sig.  $0,397 > 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Artinya secara parsial size tidak berpengaruh terhadap PBV.

### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan uji SPSS dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar  $31,771 > \text{dari } F\text{-tabel } 2,77$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Artinya secara simultan variabel ROE, NPM, dan size berpengaruh terhadap PBV.

### Pembahasan ROE Terhadap PBV

Berdasarkan uji SPSS didapatkan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa ROE berpengaruh terhadap PBV. Variabel ROE berpengaruh positif terhadap PBV hal ini berarti jika ROE meningkat maka diikuti dengan PBV yang meningkat pula. Dengan ROE yang tinggi atau meningkat berarti perusahaan mampu mendapatkan imbal hasil yang baik dan hal tersebut akan menarik minat investor untuk berinvestasi, ROE disini diartikan pendapatan yang dihasilkan dari modal. Investor akan meyakini bahwa modal yang telah ditanamkan akan mendapatkan *income* yang tinggi. Hal tersebut mendorong meningkatnya harga saham dan meningkatnya PBV. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (I. A. Apsari, 2015) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap PBV tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Sisilia et al., 2019) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap PBV.

### Pembahasan NPM Terhadap PBV

Berdasarkan uji SPSS didapatkan nilai sig.  $0,122 > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap PBV. NPM dapat diartikan sebagai persentase keuntungan dari total penjualan. NPM tidak berpengaruh terhadap PBV karena keuntungannya bukan keuntungan dari modal ataupun total keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Selain itu bisa saja terjadi NPM mengalami peningkatan tetapi NPM dari perusahaan tersebut di tingkat yang rendah maka investor akan mempertimbangkan kembali perihal investasinya tersebut dan akhirnya akan membuat nilai perusahaan tidak mengalami peningkatan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap PBV. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (I. A. Apsari, 2015) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap PBV.

### Pembahasan Size Terhadap PBV

Berdasarkan uji SPSS didapatkan nilai sig.  $0,397 > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa Size tidak berpengaruh terhadap PBV. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan ukuran perusahaan yang besar belum tentu dia mendapatkan keuntungan yang besar dan membuat PBV meningkat. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan didapatkan dari total aset dan bisa saja yang besar itu adalah hutangnya bukan asetnya karena seperti yang kita semua ketahui aset itu pertambahan antara hutang dan modal. Selain itu, investor dalam menanamkan modalnya lebih melihat kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan besar kecil usahanya. Penelitian ini didukung oleh (Indriyani, 2017) yang menyatakan bahwa size tidak berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bella pradita sari & Muslihat, 2021) yang menyatakan bahwa size berpengaruh terhadap PBV.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ROE berpengaruh terhadap PBV dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sementara NPM dan size tidak berpengaruh terhadap PBV

dengan nilai signifikan dari NPM sebesar  $1,22 > 0,05$  dan size sebesar  $3,97 > 0,05$ . ROE, NPM, dan size secara simultan mempunyai pengaruh terhadap PBV dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,005$ . Uji koefisien determinansi menyatakan bahwa sebesar 63% PBV dapat dijelaskan oleh ROE, NPM, dan size sementara 37% lainnya oleh variable lain yang tidak masuk dalam penelitian. Saran untuk penelitian selanjutnya lebih baik menambah jumlah rasio kinerja keuangan lebih banyak agar hasil lebih bervariasi dan menambah periode penelitian atau memperbanyak jumlah sampel. Selain itu bisa juga dengan menguji perusahaan lain selain perusahaan *food and beverage*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Price Earning Dan Price Book Value. *Jurnal Manajemen Fe-Ub*, 3(2).
- Almira, N., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069–1088.
- Apsari, I. (2015). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 27(2), 86371.
- Bella pradita sari, & Muslihat, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2019. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 218–224. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2307.218-224>
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tergolong LQ45 di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215–229.
- Feryan, M. S. (2019). *Analisi Pengaruh Economic Value Added (EVA), Price to Book Value (PBV), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham*.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333–348.
- Ismawati, L. A., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Price To Book Value, dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ 45. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(3), 40–48.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- KUSUMA MELATI, D., & PRASETIONO, P. (2020). Pengaruh Return on Assets, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Size terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 2019). 10(2), 1–9.
- Marlina, T. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1), 59–72.
- Ningrum, N. M. W. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Return On Asset, Return On Equity, dan Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Simci-Economic*, 01(11), 1–16.
- Putra, S. (2019). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Prcie to Book Value pada Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2013-2017.
- Rahmawati, S. A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, Dan Hotel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 279–289.
- Raprayogha, R. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity Dan Price Earning Ratio Terhadap Price To

- Book Value Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Study of Scienific and Behavioral Management (SSBM)*, 1(8), 109–127.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta:Erlangga.
- Senja, D. N. M., Chaidir, C., & Sulaeman, M. S. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Price To Book Value (Pbv) Total Assets Turnover (Tato) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Sub Sketor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 6(2).
- Sisilia, M., Sitompul, M. M., Sihite, E. T., Chairunnisa, U., & Lombu, N. E. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Building Contruction Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(1), 285–300.
- Suraya, A., & Dona, T. M. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Ratio Pada PT Ciputra Development Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 166. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4302>
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:Ekonisia.
- Wirajaya, A., & Dewi, A. S. M. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358–372.